Menelusuri Kinerja Keuangan Internasional: Analisis Rasio pada Perusahaan Multinasional Terkemuka

***~~(Exploring International Financial Performance: An Analysis of Leading Multinational Companies' Ratios)~~***

**ABSTRAK**

~~Penelitian ini bertujuan melaksanakan analisa pada performa keuangan perusahaan multinasional dengan penggunaan indikator rasio keuangan. Rasio keuangan akan dievaluasi mencakup Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Assets Ratio. Sampel dalam penulisan ini adalah perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai sektor dan memiliki kehadiran global. Metode sampling yang dipakai yaitu purposive sampling dengan memperhatikan parameter inklusi, seperti perusahaan multinasional yang terdaftar secara publik dan memiliki laporan keuangan yang tersedia selama periode penelitian. Sebanyak sepuluh perusahaan multinasional terkemuka dipilih sebagai sampel, yaitu FORD, SHARP, ALFA, SINOPEC, HCL, CHVROLET, OTSUKA, TATA, ALIBABA, dan CEMEX, dengan data laporan keuangan kuartal selama delapan tahun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang berbeda. Data sekunder menjadi data penelitian, dan analisa dilakukan menggunakan teknik statistik, termasuk analisis varian (ANOVA), General Linear Model (GLM), dan uji Kruskal-Wallis. Output daripenelitian ini memberikan pemaparan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam performa keuangan diantara perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang berbeda. Rasio keuangan yang diamati memberikan gambaran tentang likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan aset perusahaan multinasional. Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi para praktisi, akademisi, dan pengambil keputusan di bidang keuangan dan manajemen. Kesimpulannya, penelitian ini mengkonfirmasi bahwasanya ada perbedaan signifikan pada performa keuangan diantara kelompok perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang diamat~~i.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan; Perusahaan multinasional; Rasio keuangan.

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the financial performance of multinational companies using financial ratios as indicators. The financial ratios observed include Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Debt to Assets Ratio. The population consists of multinational companies operating in various sectors and having a global presence. The purposive sampling technique was used, considering inclusion criteria such as publicly traded multinational companies with available financial statements during the research period. A total of ten leading multinational companies were selected as samples, namely FORD, SHARP, ALFA, SINOPEC, HCL, CHVROLET, OTSUKA, TATA, ALIBABA, and CEMEX, with quarterly financial report data spanning eight years. This research adopts a comparative descriptive research method to compare the financial performance among companies in different groups. This studi is using the secondary data, and the analysis was conducted using statistical technique, including analysis of variance (ANOVA), General Linear Model (GLM), and Kruskal-Wallis test. The findings of the study indicate significantly differences in financial performance among companies in different groups. The observed financial ratios provide insights into the liquidity, solvency, and asset utilization efficiency of multinational companies. These findings offer valuable insights for practitioners, academics, and policy holder in the area of finance and management. In conclusion, this research confirms the presence of significant differences in financial performance among company groups based on the observed ratios.*

***Keywords:*** *Financial performance; Multinational companies, Financial ratio.*

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin maju, perusahaan multinasional memainkan peran yang sangat signifikan dalam perekonomian global. Perusahaan-perusahaan ini memiliki operasi yang melintasi batas-batas negara, terlibat dalam perdagangan internasional, serta mempunyai pasar konsumen yang terdistribusi di semua negara. Karena kompleksitas aktivitas mereka, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan multinasional menjadi urgensi untuk pemangku keputusan, juga investor, analis keuangan, dan pengambil keputusan.

Analisis rasio keuangan telah menjadi cara yang umum dilaksanakan dalam mengevaluasi progresi keuangan perusahaan multinasional. Rasio keuangan memberikan indikator yang berharga dalam mengukur kesehatan keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional sebuah perusahaan. Dengan memanfaatkan rasio keuangan, peneliti dapat mengetahui kelemahan serta kekuatan dalam kinerja keuangan perusahaan multinasional, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka di pasar internasional. Namun, penting untuk mencatat bahwa penggunaan rasio keuangan dalam konteks perusahaan multinasional harus mempertimbangkan perbedaan dalam prinsip akuntansi internasional yang mungkin memengaruhi pengukuran dan interpretasi rasio tersebut (Choi et al., 1983).

Riset ini ditujukan untuk menyelidiki hasil kerja dari sisi keuangan perusahaan multinasional terkemuka dengan analisa rasio keuangan yang komprehensif. Rasio keuangan yang akan dianalisis yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Assets Ratio. Rasio-rasio ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan. Membandingkan rasio untuk satu lembaga dengan lembaga sejenis lainnya, atau dengan rata-rata nasional, dapat memberikan gambaran kondisi keuangan relatif(Chabotar, 1989).

Perusahaan multinasional atau transnasional ini merupakan perusahaan yang legal dan berjalan di wilayah yang tidak terbatas pada negara tertentu saja dalam periode tertentu (Fawzi & Subriadi, 2022). Sebuah Multinational Corporation terbentuk ketika pasar-pasar diinternalisasi melintasi batas-batas nasional. Strategi lokasi perusahaan ditentukan terutama oleh interaksi keunggulan komparatif, hambatan perdagangan, dan insentif regional untuk menginternalisasikan, dan perusahaan akan menjadi multinasional ketika faktor-faktor ini membuatnya optimal untuk menempatkan berbagai tahap produksi di negara-negara yang berbeda(Bae & Noh, 2001). Sebagai perusahaan yang beroperasi lebih dari satu negara, pengelolaan keuangan pada perusahaan multinasional lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan domestik (Anfas, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti peneliti Sorter dan Becker, menunjukkan perusahaan yang bersifat konservatif cenderung memiliki rasio likuiditas dan solvabilitas yang lebih tinggi. Hasil riset tersebut memberi dampak kuat terhadap pemahaman analisis rasio keuangan. Selain itu, perkembangan empiris dalam bidang ini telah memperhatikan pengaruh prosedur akuntansi yang berbeda terhadap perhitungan rasio keuangan. Studi-studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menganalisis rasio keuangan. Minat terhadap analisis rasio juga meningkat di berbagai negara, termasuk di Australia, di mana rasio-rasio keuangan, terutama rasio lancar, telah diperiksa secara ketat untuk menentukan kebenaran dan kegunaannya dalam manajemen keuangan(Horrigan, 1968).

Rasio keuangan yaitu hasil perhitungan yang didapat dari membandingkan angka-angka dari sebuah laporan keuangan terhadap laporan yang lain dengan relasi yang cocok dan kuat secara horizontal(Suwandi et al., 2022). Analisis rasio keuangan bisa dipakai menjadi prediktor keberlanjutan suatu usaha di masa depan dari sebuah usaha kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Robert mendukung pentingnya analisis rasio dan memberikan dukungan untuk penggunaan skor kredit numerik. Sebuah fungsi diskriminan yang signifikan secara statistik dan cukup akurat secara praktis telah diestimasi dalam penelitian tersebut. Namun, percobaan untuk menemukan fungsi yang akurat berdasarkan laporan keuangan tahunan tunggal untuk setiap bisnis tidak berhasil saat diuji pada sampel validasi dan sampel sintetis. Beberapa rasio satu tahun memiliki kemampuan prediksi yang baik, dan dua di antaranya telah dikemukakan lebih lanjut dalam penelitian tersebut (Edmister, 1972).

Analisis kinerja keuangan memiliki pentingnya yang signifikan dalam konteks manajemen perusahaan. Melalui analisis ini, dapat dievaluasi kesehatan keuangan suatu entitas dan diambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis kinerja keuangan juga penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan entitas secara efektif. Dalam konteks perusahaan asuransi, kinerja keuangan dievaluasi melalui analisis rasio keuangan(Budiandru, 2022).

Berdasarkan pertimbangan ini, penulisan ini dilakukan dengan maksud mendalami pemahaman tentang performa keuangan perusahaan multinasional di tingkat internasional melalui analisis rasio keuangan yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan multinasional dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka di pasar global.

**STUDI LITERATUR**

1. “Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan”. Judul ini memiliki arah penelitian untuk mengevaluasi performa keuangan dengan memakai rasio keuangan menjadi parameter analisis. Penulis Sofyan menganalisis berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas, dalam memahami kondisi keuangan suatu entitas. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik (Sofyan, 2019).
2. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas”. Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penulisnya menganalisis rasio-rasio tersebut dalam memahami kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan tugas berjangka pendek dan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Penelitian ini memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan perusahaan (Handayani & Handayani, 2022).
3. “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan”. Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah. Penelitian ini mengembangkan aplikasi otomatis yang dapat melaksanakan analisa rasio keuangan dalam mengevaluasi performa keuangan. Aplikasi ini membantu manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan secara efisien dan akurat. Penelitian ini menyoroti pentingnya analisa rasio keuangan saat mengevaluasi performa keuangan perusahaan (Putra et al., 2021).

**METODE**

Metode penelitian yang dipakai pada riset "Menelusuri Kinerja Keuangan Internasional: Analisis Rasio pada Perusahaan Multinasional Terkemuka" adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Riset ini memanfaatkan data sekunder yang ada pada laporan keuangan publik perusahaan multinasional terkemuka dalam rentang waktu 8 tahun dengan data kuartil. Kemudian datanya akan dilakukan analisis rasio keuangan, yang kemudian mendapatkan hasil data yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Assets Ratio. Metode ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan multinasional dan memungkinkan pembandingan antara perusahaan-perusahaan tersebut. Detail penjelasan metode penelitiannya sebagai berikut

1. Desain Penelitian. Riset ini memakai model penelitian deskriptif komparatif. Desain ini memungkinkan peneliti dalam melakukan pembandingan performa keuangan perusahaan multinasional terkemuka dan memakai analisa rasio keuangan.
2. Populasi dan Sampel. Populasi yang digunakan meliputi perusahaan multinasional terkemuka di berbagai sektor industri. Sampel didapat dengan cara purposive sampling, dengan mempertimbangkan parameter inklusi, seperti perusahaan multinasional yang publik dan ada laporan keuangan yang tersedia selama periode penelitian. Dalam hal ini sampelnya yaitu perusahaan sebagai berikut Ford Motor Company, Sharp Corporation, Alfa Romeo Automobiles, China Petroleum & Chemical Corporation (Sinopec Corp.), HCL Technologies Limited, Chevrolet Division of General Motors Company, Otsuka Holdings Co., Ltd., Tata Group (Tata Sons Private Limited), Alibaba Group Holding Limited, dan CEMEX S.A.B. de C.V. dengan data laporan kuartil 8 tahun.
3. Variabel Penelitian. Terdapat 4 variabel dalam studi ini, yaitu Current Ratio: Memperlihatkan kapabilitas perusahaan saat pemenuhan tanggungjawab jangka pendek dengan memakai aset likuid; Quick Ratio: mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab jangka pendek dengan tidak bergantung pada stok barang; Debt to Equity Ratio: Mendeskripsikan beda diantara modal yang dibiayai melalui utang dengan ekuitas perusahaan; dan Debt to Assets Ratio: mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibebankan lewat utang.
4. Instrumen Pengumpulan Data. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan kuartil perusahaan yang tersedia secara publik. Instrumen yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang akan menghasilkan nilai untuk masing-masing variabel penelitian.
5. Prosedur Pengumpulan Data. Data yang diperlukan akan dikumpulkan yaitu laporan keuangan kuartil dari perusahaan multinasional terkemuka. Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan untuk variabel penelitian dicatat dari laporan keuangan tersebut. Setelah itu, rasio keuangan yang terkait, seperti Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Assets Ratio, dihitung berdasarkan nilai-nilai yang telah teridentifikasi.
6. Analisis Data. Langkah selanjutnya adalah menganalisa informasi yang tersedia dengan metode statistik deskriptif. Rasio keuangan akan dihitung dan dijelaskan dalam bentuk angka dan persentase. Hasil analisis akan memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan multinasional dalam kaitannya dengan variabel penelitian. Kemudian ada juga Analisis varian (ANOVA), General Linear Model (GLM) serta Kruskal-Wallis.
7. Etika Penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan data perusahaan, penggunaan data yang sah dan terverifikasi, serta penghormatan terhadap hak cipta.

**HASIL**

Hasil analisis rasio kinerja keuangan dari 10 perusahaan besar pada 4 variabel yang telah dilakukan disajikan dalam keterangan dibawah. Kemudian hasil analisis tersebut bertujuan untuk menelaah perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tersebut dan memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek kinerja keuangan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif, ANOVA, General Linear Model (GLM) juga melakukan analisis Kruskal-Wallis untuk menguji perbedaan signifikan dalam median kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan.

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabilitas dan karakteristik variabel-variabel kinerja keuangan. Melalui analisis deskriptif, diperoleh informasi mengenai rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel. Berikut hasil dari analisisnya:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ratio | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
| CR | 320 | ,60 | 2,90 | 1,2464 | ,51776 |
| QR | 320 | -,39 | 2,93 | ,7406 | ,70601 |
| DER | 320 | ,23 | 7,67 | 2,7021 | 2,02721 |
| DAR | 320 | ,19 | 4,36 | 1,3720 | 1,09308 |
| Valid N (listwise) | 320 |  |  |  |  |

Sumber : Pribadi

Analisis varian (ANOVA) adalah metode yang paling efisien yang tersedia untuk analisis data eksperimen. Analisis varian adalah metode yang kompleks dan halus, dengan banyak variasi yang berbeda, masing-masing berlaku dalam konteks eksperimen tertentu. Oleh karena itu, mungkin saja menerapkan jenis ANOVA yang salah pada data, kemudian mengambil kesimpulan yang salah dari suatu eksperimen(Armstrong et al., 2002). ANOVA (Analysis of Variance) menyediakan pendekatan umum untuk analisis eksperimen dengan satu atau beberapa faktor pada platform mikroarray berwarna satu dan dua. ANOVA model campuran penting karena dalam banyak eksperimen mikroarray terdapat beberapa sumber variasi yang harus dipertimbangkan saat melakukan uji(Churchill & Harbor, n.d.).

ANOVA (Analysis of Variance) merupakan metode statistika yang dipakai jika ingin melakukan pembandingan dari rerata tiga atau lebih kelompok atau perlakuan yang berbeda. ANOVA memiliki keuntungan dalam desain yang seimbang secara ketat, terutama untuk analisis faktor tunggal. Namun, untuk desain faktorial dua faktor, perbedaan antara kasus yang seimbang dan tidak seimbang menjadi lebih jelas. Prinsip-prinsip yang diperkenalkan dalam teks tersebut berlaku secara umum untuk model yang lebih kompleks dengan efek tetap(Shaw et al., 1993).

Analisis ANOVA dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata performa keuangan diantara grup perusahaan. Melalui penggunaan ANOVA, penulis dapat menguji hipotesis bahwa absensi perbedaan signifikan diantara grup perusahaan dalam masing-masing variabel. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 2. Analisa ANOVA

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Sum of Sqr | df | Mean Sqr | F | Sig. |
| CR | Between Groups | 78,361 | 9 | 8,707 | 377,212 | ,000 |
| Within Groups | 7,155 | 310 | ,023 |  |  |
| Total | 85,517 | 319 |  |  |  |
| QR | Between Groups | 152,538 | 9 | 16,949 | 812,400 | ,000 |
| Within Groups | 6,467 | 310 | ,021 |  |  |
| Total | 159,005 | 319 |  |  |  |
| DER | Between Groups | 1246,274 | 9 | 138,475 | 663,700 | ,000 |
| Within Groups | 64,679 | 310 | ,209 |  |  |
| Total | 1310,953 | 319 |  |  |  |
| DAR | Between Groups | 379,311 | 9 | 42,146 | 7118,723 | ,000 |
| Within Groups | 1,835 | 310 | ,006 |  |  |
| Total | 381,147 | 319 |  |  |  |

Sumber : Pribadi

General Linear Model (GLM) adalah analisa yang pakai dalam memeriksa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model linear general bekerja pada distribusi marginil dari variabel yang diamati. Model ini mengggunakan persamaan estimasi tergeneralisasi yang mempertimbangkan korelasi antar pengamatan yang berulang untuk meningkatkan efisiensi. Estimasi parameter regresi dan variansnya tetap konsisten dengan asumsi lemah tentang distribusi bersama. Model ini lebih fokus pada distribusi marginil daripada distribusi bersyarat, namun pendekatan bersyarat mungkin lebih tepat dalam beberapa kasus(Liang & Zeger, 1986). Dalam bentuk aslinya, model linear generalisasi melibatkan estimasi maksimum kemungkinan untuk data dari keluarga distribusi eksponensial(Gotway, C.A , Troup, 2014).

Model linear umum adalah suatu pendekatan dalam analisis statistik yang mencakup komponen sistematis dan acak. Dalam model ini, diasumsikan bahwa kesalahan (error) yang terjadi memiliki distribusi normal. Teknik yang umum digunakan dalam analisis model linear umum adalah kuadrat terkecil (least squares), di mana tujuannya adalah mencari estimasi parameter yang paling sesuai dengan data observasi yang tersedia (Nelder & Wedderburn, 1972). Dalam konteks penelitian ini, GLM dipakai untuk memeriksa dampak variabel perusahaan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Model Linier Umum

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Source | Variabel | Type III  Sum of Sqr | df | Mean Sqr | F | Sig. |
| Corrected Model | CR | 78,361a | 9 | 8,707 | 377,212 | ,000 |
| QR | 152,538b | 9 | 16,949 | 812,400 | ,000 |
| DER | 1246,274c | 9 | 138,475 | 663,700 | ,000 |
| DAR | 379,311d | 9 | 42,146 | 7118,723 | ,000 |
| Intercept | CR | 497,154 | 1 | 497,154 | 21538,627 | ,000 |
| QR | 175,499 | 1 | 175,499 | 8412,167 | ,000 |
| DER | 2336,365 | 1 | 2336,365 | 11198,033 | ,000 |
| DAR | 602,363 | 1 | 602,363 | 101743,556 | ,000 |
| Company | CR | 78,361 | 9 | 8,707 | 377,212 | ,000 |
| QR | 152,538 | 9 | 16,949 | 812,400 | ,000 |
| DER | 1246,274 | 9 | 138,475 | 663,700 | ,000 |
| DAR | 379,311 | 9 | 42,146 | 7118,723 | ,000 |
| Error | CR | 7,155 | 310 | ,023 |  |  |
| QR | 6,467 | 310 | ,021 |  |  |
| DER | 64,679 | 310 | ,209 |  |  |
| DAR | 1,835 | 310 | ,006 |  |  |
| Total | CR | 582,671 | 320 |  |  |  |
| QR | 334,504 | 320 |  |  |  |
| DER | 3647,318 | 320 |  |  |  |
| DAR | 983,510 | 320 |  |  |  |
| Corrected Total | CR | 85,517 | 319 |  |  |  |
| QR | 159,005 | 319 |  |  |  |
| DER | 1310,953 | 319 |  |  |  |
| DAR | 381,147 | 319 |  |  |  |
| a. R Sqr = ,916 (Adj R Sqr = ,914) | | | | | | | |
| b. R Sqr = ,959 (Adj R Sqr = ,958) | | | | | | | |
| c. R Sqr = ,951 (Adj R Sqr = ,949) | | | | | | | |
| d. R Sqr = ,995 (Adj R Sqr = ,995) | | | | | | | |

Sumber : Pribadi

Kruskal-Wallis adalah analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan dalam median kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan. Metode ini merupakan alternatif untuk analisis ANOVA. Berikut ulasan hasilnya:

Tabel 4. Analisis Kruskal-Wallis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Company** | **CR** | **QR** | **DER** | **DAR** |
| FORD | 171,63 | 265,94 | 295,31 | 138,88 |
| SHARP | 218,25 | 243,50 | 257,19 | 117,56 |
| ALFA | 241,06 | 212,06 | 188,88 | 81,06 |
| SINOPEC | 16,50 | 101,69 | 112,50 | 48,50 |
| HCL | 302,81 | 304,50 | 16,50 | 16,50 |
| CHVROLET | 119,25 | 127,81 | 196,13 | 272,50 |
| OTSUKA | 139,63 | 113,44 | 80,50 | 188,88 |
| TATA | 82,94 | 171,06 | 265,00 | 240,50 |
| ALIBABA | 263,88 | 16,50 | 48,50 | 196,13 |
| CEMEX | 49,06 | 48,50 | 144,50 | 304,50 |

Sumber : Pribadi

**PEMBAHASAN**

Dalam analisis deskriptif yang dilakukan, terdapat empat variabel kinerja keuangan yang diamati, yakni Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR). Rerata Current Ratio (CR) dari 320 sampel adalah 1,2464, menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup stabil dengan sedikit variasi. Sementara itu, rerata Quick Ratio (QR) adalah 0,7406, menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan Current Ratio. Variasi dalam Quick Ratio juga tergolong tinggi. Untuk Debt to Equity Ratio (DER), rerata yang ditemukan yaitu 2,7021, mengindikasikan cenderung mempunyai tingkat hutang lebih banyak dibanding level ekuitas. Terakhir, rerata Debt to Assets Ratio (DAR) adalah 1,3720, menggambarkan proporsi hutang terhadap total aset yang lebih moderat. Melalui analisis ini, dapat diperoleh pemahaman awal mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang diamati.

Analisis menggunakan ANOVA (Analysis of Variance) menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok dalam setiap variabel kinerja keuangan yang diamati. Pada nilai Current Ratio (CR), ada perbedaan signifikan diantara kelompok dan juga F adalah 377,212 serta p < 0,001. Begitu pula pada Quick Ratio (QR), ditemukan perbedaan signifikan diantara kelompok dengan F senilai 812,400 dan p < 0,001. Debt to Equity Ratio (DER) juga memperlihatkan beda yang signifikan antara kelompok dengan nilai F sebesar 663,700 dan p < 0,001. Sementara itu, pada variabel Debt to Assets Ratio (DAR), perbedaan antara kelompok juga signifikan dengan F senilai 7118,723 dan p < 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada variasi signifikan pada performa keuangan diantara kelompok perusahaan berdasarkan variabel-variabel tersebut.

Dalam analisis Model Linier Umum dari tabel 3, kita dapat melihat bahwa ada perbedaan signifikan dalam variabel dependen CR (F = 377.212, p < 0.001), QR (F = 812.400, p < 0.001), DER (F = 663.700, p < 0.001), dan DAR (F = 7,118.723, p < 0.001) antara perusahaan. Artinya, ada perbedaan signifikan pada performa keuangan di antara perusahaan. Juga variabel bebas (Company) mempunyai efek signifikan terhadap variabel terikat CR (F = 377.212, p < 0.001), QR (F = 812.400, p < 0.001), DER (F = 663.700, p < 0.001), dan DAR (F = 7,118.723, p < 0.001). Dari hal itu memperlihatkan bahwasanya perusahaan dalam kelompok yang berbeda mempunyai perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka. Hasil ini memberikan dukungan yang kuat untuk perbedaan signifikan antara kelompok perusahaan dalam variabel kinerja keuangan yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Company) memiliki efek signifikan kepada variabel terikat pada riset ini.

Kemudian pada hasil dari analisis Kruskal-Wallis pada tabel 4, peringkat dapat digambarkan dengan rata-rata untuk setiap variabel dependen (CR, QR, DER, dan DAR) berdasarkan kelompok nama perusahaan. Dalam variabel CR, peringkat tertinggi ditempati oleh perusahaan HCL dengan rerata peringkat 302,81, sementara peringkat terendah ditempati oleh perusahaan SINOPEC dengan rerata peringkat 16,50. Pada variabel QR, perusahaan HCL mendapatkan peringkat tertinggi dengan rerata 304,50, dan perusahaan ALIBABA memiliki peringkat terendah dengan rerata 16,50. Pada variabel DER, perusahaan FORD mendapatkan peringkat tertinggi dengan rata-rata peringkat 295,31, sedangkan perusahaan HCL memiliki peringkat terendah dengan rata-rata peringkat 16,50. Terakhir, dalam variabel DAR, perusahaan CEMEX mendapatkan peringkat tertinggi dengan rata-rata peringkat 304,50, sedangkan kelompok perusahaan HCL memiliki peringkat terendah dengan rata-rata peringkat 16,50. Berdasarkan peringkat rata-rata, kelompok perusahaan yang berbeda menunjukkan peringkat yang beragam dalam setiap variabel dependen yang diteliti.

Dalam hal likuiditas, perusahaan HCL mendominasi dengan peringkat tertinggi pada kedua variabel CR dan QR. Ini mengindikasikan perusahaan HCL mempunyai level likuiditas yang lebih besar dibanding perusahaan lainnya dalam penelitian ini. Di sisi lain, perusahaan SINOPEC dan ALIBABA menunjukkan peringkat terendah dalam variabel CR dan QR secara berturut-turut, menandakan tingkat likuiditas yang lebih rendah.

Dalam hal struktur keuangan, perusahaan FORD memiliki peringkat tertinggi pada variabel DER, memperlihatkan perusahaan cenderung punya proporsi utang yang lebih rendah dibanding ekuitas. Di sisi lain, perusahaan HCL memperoleh peringkat terendah dalam variabel DER, menandakan perusahaan mempunyai proporsi hutang yang lebih besar dibanding ekuitas.

Dalam variabel DAR, perusahaan CEMEX mendapatkan peringkat tertinggi, menunjukkan perusahaan mempunyai proporsi hutang yang lebih kecil terhadap total aset. Sementara itu, perusahaan HCL sekali lagi menempati peringkat terendah dalam variabel DAR, menandakan proporsi hutang yang lebih tinggi terhadap keseluruhan aset.

Secara keseluruhan, hasil analisis mengindikasikan bahwa perusahaan HCL memiliki performa likuiditas yang tinggi, namun memiliki proporsi hutang yang juga lebih besar dibanding perusahaan lainnya. Sementara itu, perusahaan FORD menonjol dengan struktur keuangan yang lebih sehat, menunjukkan proporsi hutang lebih rendah dibanding ekuitas. Perusahaan SINOPEC, ALIBABA, dan CEMEX juga memperoleh peringkat yang berbeda dalam variabel-variabel yang diamati.

Dari keseluruhan ini, dipahami bahwa perusahaan dalam kelompok yang berbeda menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka. Hasil ini memberikan pemahaman awal tentang perbedaan kinerja keuangan antara kelompok perusahaan jika dibuat pendekatan dengan analisa seperti pada riset ini. Tentu saja ini tidak bersifat final sehingga dapat dibuat pengembangan lanjutan dengan analisis yang lebih tajam terhadap variabel yang luput diperhitungkan dalam riset ini.

**KESIMPULAN**

Adanya perbedaan signifikan dalam performa keuangan antara perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang diamati. Kemudian setiap perusahaan ternyata memiliki keunggulan dari yang lain pada rasio tertentu kemudian perusahaan lain akan menjadi yang paling unggul pada rasio yang lainnya. Perusahaan-perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan secara rutin untuk memantau kinerja mereka, mengoptimalkan likuiditas, dan menjaga proporsi hutang yang seimbang dengan ekuitas. Masih ada jalan pengembangan dalam melanjutkan penelitian lebih komprehensif guna mengeksplorasi faktorial lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anfas. (2022). LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENENTU MODAL KERJA PERUSAHAAN MULTINASIONAL. *Journal of Economic Public and Accounting (JEPA)*, *5*(1), 22–32. https://doi.org/https://doi.org/10.31605/jepa.v5i1.1660

Armstrong, R. A., Eperjesi, F., & Gilmartin, B. (2002). The application of analysis of variance (ANOVA) to different experimental designs in optometry. *Ophthalmic and Physiological Optics*, *22*(3), 248–256. https://doi.org/10.1046/j.1475-1313.2002.00020.x

Bae, S. C., & Noh, S. (2001). Multinational corporations versus domestic corporations: A comparative study of R&D investment activities. *Journal of Multinational Financial Management*, *11*(1), 89–104. https://doi.org/10.1016/S1042-444X(00)00044-X

Budiandru, B. (2022). Auditor of personality and performance throughout the period of the pandemic. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *26*(2), 145–156. https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art4

Chabotar, K. J. (1989). Financial Ratio Analysis Comes to Nonprofits. *The Journal of Higher Education*, *60*(2), 188–208. https://doi.org/10.1080/00221546.1989.11775021

Choi, F. D. S., Hino, H., Min, S. K., Nam, S. O., Ujiie, J., & Stonehill, A. I. (1983). Analyzing Foreign Financial Statements: The Use and Misuse of International Ratio Analysis. *Journal of International Business Studies*, *14*(1), 113–131. https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8490510

Churchill, G. A., & Harbor, B. (n.d.). *54\_r\_ANOVA*. 173–176.

Edmister, R. (1972). An Empirical Test of Financial Ratio Analysis for Small Business Failure Prediction Author ( s ): Robert O . Edmister Reviewed work ( s ): Source : The Journal of Financial and Quantitative Analysis , Vol . 7 , No . 2 , Supplement : Outlook for the Securi. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, *7*(2), 1477–1493. http://www.jstor.org/stable/2329929 .

Fawzi, M. I., & Subriadi, A. P. (2022). Dampak Adopsi TI Terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, *8*(2), 215–227. https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i2.7320

Gotway, C.A , Troup, W. . (2014). All use subject to JSTOR Terms and Conditions A Generalized Linear Model Approach to Spatial Data Analysis and Prediction. *Journal of Agricultural, Biological, and Environmental Statistics*, *2*(2), 157–178.

Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, *1*(1), 376–381. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443

Horrigan, J. O. (1968). A short history of financial statement ratio analysis. *The Accounting Review*, *43*(2), 284–294. http://www.jstor.org/stable/243765

Liang, K. Y., & Zeger, S. L. (1986). Longitudinal data analysis using generalized linear models. *Biometrika*, *73*(1), 13–22. https://doi.org/10.1093/biomet/73.1.13

Nelder, J. A., & Wedderburn, R. W. M. (1972). Generalized linear models. *Journal of the Royal Statistical Society Series A General*, *135*(3), 370–384. https://doi.org/10.1016/0377-2217(84)90282-0

Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, *1*(1), 48–59. https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889

Shaw, R. G., Mitchell-Olds, T., Shaw, R, G., & Thomas, M, O. (1993). Anova for Unbalanced Data : An Overview Author ( s ): Ruth G . Shaw and Thomas Mitchell-Olds Published by : Ecological Society of America Stable URL : http://www.jstor.org/stable/1939922 . ANOVA FOR UNBALANCED. *Ecological Society of America*, *74*(6), 1638–1645. http://doi.wiley.com/10.2307/1939922

Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, *17*(2), 115–121. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173

Suwandi, Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., Widaryanti, Fuad, M., Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, & Kusumastuti, R. (2022). Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan. In Suwandi (Ed.), *EUREKA MEDIA AKSARA* (Cetakan Pe, Vol. 1). EUREKA MEDIA AKSARA.